



UNIVERSITAS SRIWIJAYA

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN *CHRONIC KIDNEY DISEASE*
(CKD) YANG MENJALANI HEMODIALISA DAN APLIKASI TERAPI
SEFT PADA MASALAH KEPERAWATAN ANSIETAS**

KARYA ILMIAH AKHIR

OLEH:

AGNES PAIS LORENZA, S.Kep

04064822427003

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
BAGIAN KEPERAWATAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024



UNIVERSITAS SRIWIJAYA

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN *CHRONIC KIDNEY DISEASE*
(CKD) YANG MENJALANI HEMODIALISA DAN APLIKASI TERAPI
SEFT PADA MASALAH KEPERAWATAN ANSIETAS**

KARYA ILMIAH AKHIR

OLEH:

AGNES PAIS LORENZA, S.Kep

04064822427003

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
BAGIAN KEPERAWATAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
BAGIAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI PROFESI NERS**

**Karya Ilmiah Akhir, Oktober 2024
Agnes Pais Lorenza, S.Kep**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN *CHRONIC KIDNEY DISEASE*
(CKD) YANG MENJALANI HEMODIALISA DAN APLIKASI TERAPI
SEFT PADA MASALAH KEPERAWATAN ANSIETAS**

x + 85 halaman + 5 tabel + 8 lampiran

ABSTRAK

Latar Belakang: Ansietas pre hemodialisis sering terjadi pada pasien gagal ginjal kronik bahkan dapat berlangsung lama dan terus-menerus, hal ini dapat mempengaruhi jadi stresor fisik yang berpengaruh pada berbagai dimensi kehidupan karena adanya keluhan kelemahan fisik, kualitas hidup pasien penyakit ckd sehingga kelangsungan hidup pasien ckd terganggu. **Tujuan:** Menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien CKD dan aplikasi Terapi SEFT. **Metode:** Studi kasus dengan 3 pasien CKD di ruang rawat inap RSMH Palembang. **Hasil:** Setelah diberikan terapi SEFT yang dilakukan selama 10-20 menit setiap harinya selama 3 hari didapatkan hasil bahwa terdapat penurunan kecemasan pada ketiga pasien kelolaan. **Pembahasan:** Hasil pengkajian yang didapatkan bahwa kecemasan merupakan keluhan yang dialami oleh ketiga pasien CKD yang menjalani hemodialisa. Terapi SEFT diberikan pada ketiga pasien CKD sebagai terapi nonfarmakologi untuk mengurangi kecemasan. Terapi SEFT adalah terapi yang menggabungkan antara mind-body dengan asuhan keperawatan yang memanfaatkan sistem energi tubuh dengan tujuan untuk memperbaiki emosional, pikiran dan perilaku seseorang. Terapi sebagai bentuk gabungan antara sistem energi tubuh dengan terapi spiritual dan menggunakan metode tapping pada titik- titik tertentu khususnya 12 jalur 5 energi tubuh. **Kesimpulan:** Setelah diberikan asuhan keperawatan selama 3 hari, semua masalah keperawatan teratasi. Terapi SEFT efektif dalam menurunkan kecemasan yang dialami oleh pasien CKD yang menjalani hemodialisis sehingga diharapkan kedepannya akan semakin banyak perawat yang menggunakan terapi SEFT sebagai intervensi nonfarmakologis untuk mengatasi masalah keperawatan pasien.

Kata kunci : Chronic Kidney Disease , Terapi SEFT, Ansietas

**UNIVERSITY SRIWIJAYA
FACULTY OF MEDICINE
NURSING DEPARTEMENT
NURSING PROFESSION STUDY PROGRAM**

**Final Scientific Paper, October 2024
Agnes Pais Lorenza, S.Kep**

**NURSING CARE FOR CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD) PATIENTS
WHO ARE UNDERGOING HEMODIALYSIS AND APPLICATION OF SEFT
THERAPY IN ANXIOUS NURSING PROBLEMS**

x + 85 pages + 5 tables + 8 appendices

ABSTRACT

Background: Pre-hemodialysis an anxiety often occurs in patients with chronic kidney failure and can even last for a long time and continuously. It can influence physical stressors that affect various dimensions of life due to complaints of physical weakness, quality of life of CKD patients so that the survival of CKD patients is disturbed. **Objective:** To describe the implementation of nursing care in CKD patients and the application of SEFT Therapy. **Methods:** Case study with 3 CKD patients in the inpatient ward of RSMH Palembang. **Result:** After being given the SEFT therapy which was carried out for 10-20 minutes every day for 3 days, the results showed that there was a decrease in anxiety in three managed patients. **Discussion** The results of the assesments showed that the anxiety was a complaint suffered by three CKD patients undergoing hemodialysis. The SEFT therapy was applied to all three CKD patients as a nonpharmacological therapy to reduce an anxiety. The SEFT therapy is the one that combines mind-body with nursing care that utilizes the body's energy system with the aim of improving a person's emotions, thoughts and behavior. The therapy is a combined form of the body's energy system with spiritual therapy and uses the tapping method at certain points, expecially the 12 pathwas of 5 body energy. **Conclusion:** After being given nursing care for 3 days, all nursing problems were resolved. The SEFT therap is effective in reducing an anxiety suffered by CKD patients undergoing hemodialysis, so it is hoped that in the future more nurses will use SEFT therap as a non-pharmacological interventeion to overcome patient nursing problems.

Keywords : Chronic Kidney Disease, Anxiety, SEFT Therapy

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan karya ilmiah akhir yang berjudul “**Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Chronic Kidney Disease (CKD)* Yang Menjalani Hemodialisa Dan Aplikasi Terapi SEFT Dengan Masalah Keperawatan Ansietas**”. Penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih penulis berikan kepada :

1. Ibu Hikayati, S.Kep.,Ns.,M.Kep sebagai Ketua Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
2. Ibu Dhona Andhini, S.Kep.,Ns.,M.Kep sebagai Koordinator Program Studi Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
3. Bapak Khoirul Latifin S.Kep.,Ns.,M.Kep sebagai pembimbing laporan studi kasus yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi, semangat dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan laporan studikasus ini.
4. Ibu Dian Wahyuni, S.Kep.,Ns.,M.Kes sebagai penguji I laporan studi kasus yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses penyusunan laporan studi kasus ini.
5. Bapak Zikran, S.Kep.,Ns.,M.Kep sebagai penguji II laporan studi kasus yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses penyusunan laporan studi kasus ini.
6. Orang tuaku, adik-adikku, pacarku dan keponakanku tercinta yang telah memberikan banyak doa dan bantuan baik segi finansial dan motivasi selama penyusunan laporan ini.
7. Pasien dan keluarga pasien kelolaan yang telah memberikan

informasi dalam membantu menyelesaikan karya ilmiah akhir.

8. Semua staf dosen Program Studi Profesi Ners FK UNSRI yang sudah memberikan bantuan berupa waktu, tenaga, serta ilmu pengetahuan dan mendidik penulis selama mengikuti pendidikan.
9. Teman-teman Co-Ners Angkatan 2024 yang telah menjadi tempat mencurahkan perasaan, menemani masa-masa sulit pendidikan, serta tempat berbagi selama beberapa tahun terakhir di Program Profesi NersFK UNSRI.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap semoga karya ilmiah akhir ini dapat memberikan manfaat bagi Program Profesi Ners FK Unsri maupun masyarakat secara luas Aamiin.

Indralaya, Oktober 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR SKEMA	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penulisan	3
1. Tujuan Umum.....	3
2. Tujuan Khusus.....	3
C. Manfaat Penulisan	4
1. Manfaat Teoritis.....	4
2. Manfaat Praktis.....	4
D. Metode	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Konsep Penyakit CKD	6
1. Definisi.....	6
2. Etiologi.....	6
3. Patofisiologi.....	6
4. Klasifikasi.....	7
5. Tanda dan Gejala.....	8
6. Pemeriksaan Penunjang.....	8
7. Penatalaksanaan Medis.....	9
8. Komplikasi.....	10
9. Prognosis.....	10
10. WOC.....	12

B. Konsep Asuhan Keperawatan.....	13
C. Konsep Dasar Hemodialisis.....	25
D. Konsep Dasar Kecemasan.....	27
E. Konsep Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT).....	28
F. <i>Evidence Based</i>.....	33
BAB III TINJAUAN KASUS.....	42
A. Gambaran Hasil Pengkajian.....	42
B. Gambaran Hasil Diagnosis Keperawatan.....	49
C. Gambaran Hasil Intervensi dan Implementasi Keperawatan.....	51
D. Gambaran Hasil Evaluasi Keperawatan.....	63
BAB IV PEMBAHASAN.....	67
A. Pembahasan Kasus Berdasarkan Teori dan Hasil Penelitian.....	67
B. Implikasi Keperawatan.....	76
C. Dukungan dan Hambatan.....	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Simpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Evidance Based.....	33
Tabel 3.1 Pengkajian Awal.....	42
Tabel 3.2 Masalah Keperawatan Pada Ketiga Pasien.....	50
Tabel 3.3 Gambaran Rencana Keperawatan Ketiga Pasien.....	51
Tabel 3.4 Gambaran Implementasi Keperawatan Ketiga Pasien.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Manuskrip Studi Kasus
- Lampiran 2 Asuhan Keperawatan Pada Pasien 1
- Lampiran 3 Asuhan Keperawatan Pada Pasien 2
- Lampiran 4 Asuhan Keperawatan Pada Pasien 3
- Lampiran 5 Standar Prosedur Operasional
- Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 7 Lembar Konsultasi
- Lampiran 8 Artikel Ilmiah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Agnes Pais Lorenta
Tempat/tanggal lahir : Prabumulih/ 08 Desember 1999
Agama : Islam
Alamat Tetap : Jl. Tenggamus No.09 Rt 01 Rw 02
Kelurahan Muara Dua Kecamatan
Prabumulih Timur, Kota Prabumulih
Nomor HP : 082246978930
Email : Agnes.pais.l.apl@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 54 PRABUMULIH (2005-2011)
2. SMP N 5 PRABUMULIH (2011-2014)
3. SMA N 7 PRABUMULIH (2014-2017)
4. S1 Keperawatan PSIK FK Unsri (2017-2023)
5. Profesi Ners PSIK FK Unsri (2024)

C. Riwayat Organisasi

1. BEM KM PSIK FK Unsri (2017-2019)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecemasan pre-hemodialisis adalah reaksi emosional yang sangat wajar, namun dapat menjadi masalah serius bagi pasien yang harus menjalani prosedur ini. Pasien sering kali merasa gelisah, takut, dan cemas mengenai prosedur yang akan mereka jalani, yang dapat mempengaruhi keadaan fisik dan psikologis mereka. Ketika pasien terus mengajukan pertanyaan berulang-ulang meskipun sudah dijawab, hal ini mencerminkan ketidakpastian dan kekhawatiran yang mendalam terkait prosedur yang akan datang (Prabowo, 2019). Kecemasan sendiri merupakan respons adaptif yang bisa muncul akibat faktor internal (seperti kepribadian atau kondisi psikologis pasien) maupun faktor eksternal (seperti pengalaman atau informasi yang diterima mengenai prosedur hemodialisis). Kecemasan ini, meskipun alami, berpotensi mempengaruhi hasil hemodialisis karena dapat memperburuk kondisi fisik pasien, seperti meningkatkan tekanan darah atau memperlambat proses adaptasi tubuh terhadap prosedur. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan emosional dan informasi yang cukup untuk mengurangi kecemasan pasien agar proses hemodialisis berjalan dengan lebih efektif dan nyaman (Bedaso & Asres, 2019).

CKD memengaruhi populasi di seluruh dunia hingga 8% - 16% (Chen et al., 2019). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyebutkan bahwa prevalensi penduduk Indonesia yang menderita gagal ginjal adalah sebanyak 2 per 1000 penduduk (0,2%) dan meningkat di tahun 2018 menjadi 3,8 % (Kemenkes, 2018). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) juga menunjukkan jumlah penderita penyakit ginjal tahun 2018 di Indonesia menempati urutan kedua setelah penyakit jantung dimana sekitar 2,75% dari 255,1 juta penduduk menderita gagal ginjal di Indonesia dan yang menjalani hemodialisis sebanyak 14,3% dari 70.000 penderita (Kemenkes, 2018), sedangkan di provinsi Sumatera Selatan terdapat 17,79 % pasien CKD yang melakukan hemodialisis pada penduduk umur 15 tahun (Kemenkes, 2019).

Chronik Kidney Disease (CKD) dapat menimbulkan beberapa dampak yang dapat mengakibatkan gangguan terhadap berbagai sistem tubuh

diantaranya gagal jantung akibat iskemia mikardial, hipervolemia akibat edema, anemia karena sekresi eritropoetin yang mengalami defisiensi di ginjal akan mengakibatkan penurunan hemoglobin dan penyakit tulang karena penurunan kadar kalsium (hipokalsemia) yang mengakibatkan dekalsifikasi matriks tulang sehingga tulang akan menjadi rapuh (Osteoporosis) (Suryadi Tjekyllen, 2020).

Proses hemodialisis menyebabkan berbagai masalah pada pasien yang sedang menjalani hemodialisis, seperti menyebabkan ketidaknyamanan dan menurunnya kualitas hidup yang meliputi kesehatan fisik, spiritual, finansial dan psikologis (Suci & Laili, 2023). Hemodialisis merupakan terapi yang bertujuan untuk mengganti fungsi ginjal yang telah menurun seperti mengeluarkan racun dan zat sisa etabolisme dalam tubuh. Hubungan antara hemodialisa dengan ketakutan sering kali terkait dengan beberapa faktor psikologis dan fisiologis yang akhirnya menimbulkan ketakutan, ketakutan itu sendiri bisa berupa proses dialisis yang dimana ketakutan terhadap prosedur termasuk jarum suntik dan efek samping yang mungkin terjadi, lalu ketidakpastian tentang kesehatan yang dialami yang membuat penderita ckd takut dengan dampak jangka panjang dari penyakit ginjal. Hal ini sejalan dengan penelitian Mas'udah (2018) sebagian besar penderita ckd yang menjalani hemodialisa diketahui 23,3% tidak mengalami kecemasan, 20% mengalami kecemasan ringan, 40% mengalami kecemasan sedang dan 16,7% mengalami kecemasan berat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arafah (2018) didapatkan hasil 48% kecemasan sedang dan 2% mengalami kecemasan ringan.

Kecemasan pre hemodialisis sering terjadi pada pasien gagal ginjal kronik bahkan dapat berlangsung lama dan terus-menerus, hal ini dapat mempengaruhi jadi stresor fisik yang berpengaruh pada berbagai dimensi kehidupan karena adanya keluhan kelemahan fisik, kualitas hidup pasien penyakit ckd sehingga kelangsungan hidup pasien ckd terganggu. Kecemasan pada pasien hemodialisis disebabkan oleh stresor, seperti pandangan negatif pada penyakitnya, perubahan peran dan interaksi sosial, pengalaman nyeri pada area penusukan jarum hemodialisis, ketergantungan pada orang lain, perubahan citra diri serta terancam kematian (Aprilia, Susaldi & Bambang, 2022). Faktor kognitif yang dapat mempengaruhi kecemasan pada penderita gagal ginjal yaitu dapat merasakan kelelahan secara psikis karena harus menjalani hemodialisa seumur hidup.

Selama kecemasan muncul hanya ditangani dengan relaksasi biasa atau hanya diabaikan saja. Penanganan kecemasan dapat dikurangi dengan menerapkan terapi non farmakologi. Terapi non farmakologi merupakan terapi alternatif dan terapi komplementer yang dapat dilakukan seperti spiritualitas/terapi zikir, hipnotis lima jari, terapi kognitif maupun terapi relaksasi (Laili & Suci, 2023). Salah satu terapi yang dapat digunakan untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien CKD adalah Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT). SEFT merupakan salah satu terapi komplementer yang dapat digunakan untuk menurunkan tingkat kecemasan dan berbagai masalah psikologi, keefektifan. SEFT terletak pada penggabungan Spiritual Power dan Energy Psychology.

SEFT adalah terapi yang menggabungkan antara mind-body dengan asuhan keperawatan. Terapi ini memanfaatkan sistem energi tubuh dengan tujuan untuk memperbaiki emosional, pikiran dan perilaku seseorang. Terapi sebagai bentuk gabungan antara sistem energi tubuh dengan terapi spiritual dan menggunakan metode tapping pada titik-titik tertentu khususnya 12 jalur 5 energi tubuh. Terapi SEFT yang sudah dilakukan akan menimbulkan keikhlasan bagi pasien, sehingga pasien akan menerima dengan positif penyakit yang sedang dialami melalui ketabahan hati, harapan sembuh, serta mampu mengambil hikmah. Hal tersebut akan meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal, dengan indikator perbaikan pada aspek fisik, sosial, dan psikologis. SEFT berfokus pada peningkatan spiritual dari pasien gagal ginjal. Spiritual dan kesehatan adalah dua hal yang berkaitan. Pada penyakit yang umum sekalipun, kondisi pikiran, emosi, sikap, kesadaran, dan doa-doa yang dipanjatkan oleh atau untuk pasien sangat berpengaruh bagi kesembuhannya (Zainuddin, 2018)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi & Mariyati (2023) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat penurunan tingkat kecemasan sedang (skor 27) menjadi tidak ada kecemasan (skor 8) setelah diberikan terapi SEFT. Penelitian lain yang dilakukan oleh Safitri & Sadif (2013) mengenai penerapan terapi SEFT terhadap penurunan kecemasan pada 12 responden setelah diberikan terapi SEFT. Penelitian yang dilakukan oleh Harisa & Ma'rief (2023) juga menunjukkan hasil bahwa adanya penurunan kecemasan pada responden setelah dilakukan terapi SEFT dari tingkat kecemasan sedang menjadi tingkat kecemasan ringan.

Hal ini juga menunjukkan bahwa pasien dengan CKD atau gagal ginjal kronis membutuhkan asuhan keperawatan yang berkualitas, terutama memberikan terapi yang dapat mengatasi kecemasan yang dialami pasien saat akan melakukan HD, yaitu dengan terapi SEFT. Penulis tertarik dengan temuan lapangan dan beberapa artikel penelitian tentang terapi SEFT, sehingga penulis berupaya memberikan asuhan keperawatan dalam mengurangi masalah kecemasan pada pasien dengan CKD yang melakukan hemodialisa di RS Mohammad Hoesin Palembang.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis dapat menggambarkan pelaksanaan praktik keperawatan medikal bedah yang difokuskan pada pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan gagal ginjal kronik yang mengalami kecemasan saat menjalani hemodialisis di RS Mohammad Hoesin Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran pengkajian keperawatan yang dilakukan pada asuhan keperawatan pasien gagal ginjal kronik dengan masalah kecemasan saat menjalani hemodialisis di RS Mohammad Hoesin Palembang.
- b. Memberikan gambaran diagnosis keperawatan yang muncul pada asuhan keperawatan pasien gagal ginjal kronik dengan masalah keperawatan kecemasan saat menjalani hemodialisis di RS Mohammad Hoesin Palembang.
- c. Memberikan gambaran intervensi Terapi SEFT dan implementasi asuhan keperawatan yang akan dilakukan pada asuhan keperawatan pasien gagal ginjal kronik dengan masalah keperawatan kecemasan saat menjalani hemodialisis di RS Mohammad Hoesin Palembang.
- d. Memberikan gambaran evaluasi keperawatan pada asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan masalah keperawatan kecemasan saat menjalani hemodialisis di RS Mohammad Hoesin Palembang.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan berupa reduksi ansietas dengan menggunakan terapi relaksasi SEFT pada pasien CKD yang mengalami kecemasan saat menjalani hemodialisis.

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Karya ilmiah ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi institusi pendidikan Program Studi Keperawatan Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya sebagai penelitian studi kasus dan laporan analisis komprehensif.

3. Bagi Pasien

Karya ilmiah ini dapat memberikan informasi kepada pasien CKD bahwa pasien dengan masalah kecemasan saat menjalani hemodialisis dapat diatasi dengan teknik yaitu berupa pemberian terapi SEFT.

4. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Karya ilmiah ini memfasilitasi pembelajaran mahasiswa keperawatan tentang penerapan asuhan keperawatan medikal bedah khususnya pada pasien gagal ginjal kronik dengan masalah keperawatan kecemasan saat menjalani hemodialisis baik secara konsep maupun secara praktikal

D. Metode Penelitian

Laporan kasus ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berikut tahapan dalam melaksanakan studi kasus:

1. Memilih tiga pasien kelolaan dengan kriteria yaitu merupakan penderita gagal ginjal kronik dan sedang menjalankan hemodialisa di RS Mohammad Hoesin Palembang.
2. Analisis teori melalui studi literatur guna memahami dengan baik dan tepat mengenai permasalahan pasien dan kemungkinan asuhan keperawatan yang diberikan.
3. Menyusun format asuhan keperawatan yang terdiri atas format pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi hingga evaluasi keperawatan berdasarkan ketentuan yang berlaku di stase keperawatan medikal bedah.
4. Melakukan aplikasi asuhan keperawatan dimulai saat melakukan pengkajian hingga pasien direncanakan pulang dan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyawati, T. R., Khofifah, N., & Putri, A. R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisa. *Medical Surgical Journal of Nursing Research*, 1(2). 3-6
- Amelia, L., Saputra, R., dkk. (2021). Perfusi Perifer Tidak Efektif (Anemia) pada An. A di Ruang Anak RSUD Dr. Soedarso Pontianak. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 1.
- Amini, E., Goudarzi, I., dkk (2016). Pengaruh Relaksasi Otot Progresif dan Latihan Aerobik Terhadap Kecemasan, Kualitas Tidur dan Kelelahan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *International Journal of Pharmaceutical and Clinical Research*, 8(12), 1634-1639
- Anam, A., Setyo, A.U., & Isworo, A. (2021). *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan pada Pasien Hipertensi. *Journal of Community Health Development*, 2 (1), 1-6
- Annisa, dkk. (2020). Keperawatan Medikal Bedah. Bandung: CV Media Sains Indonesia
- Arafah, M. R. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RS PMI Bogor
- Azzahari, R., Kurnia, A., & Kurniasih, E. (2023). Penerapan Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Penderita TB Paru Di Wilayah Puskesmas Tamansari Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Husada*, 23(2), 3-4
- Bahrudin, M. A., & Hartono, D. (2023). Pengaruh Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) Stage V Yang Menjalani HD di RSUD Dr. R.Soedarsono Kota Pasuruan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(11), 1-10
- Bedaso & Asres, M.A. (2019). Preoperative Anxiety Among Adlt Patients Undergoing Elective Surgery : A Prospective Survey At A General Hospital In Ethiopia. *Patient Safety In Surgery*
- Brahmantia, B., & Huriah, T. (2018). Pengaruh Spiritual Emotional Freedom Technique SEFT) Terhadap Penurunan Nyeri dan Kecemasan Pada Pasien Pasca Beah Transurethral Resection Prostate (TURP) di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 6(2), 18.
- Brunner & Suddarth. (2016). *Keperawatan Medikal Bedah* (12th, Bahasa ed). ECG
- Chen, T. K., Knicely, D. H., & Grams, M. E. (2019). Chronic Kidney Disease Diagnosis and Management. *JAMA – Journal of the American Medical Association*, 322(13), 1294-1304
- Chrisnawati, G., & Tutuk, A. (2019). Aplikasi Pengukuran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skala Hars Berbasis Android. *Jurnal Teknik Komputer*, 5(2), 277-282.
- Dila, R., & Panma, Y. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan Gangguan Gagal Ginjal Kronis di RSUD Kota Bekasi
- Febriyanti, R., Relawati, A., & Setiyawati, I. (2024). Implementasi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 2(4), 4-6

- Hadinata, D & Awaludin, J.A. (2020). Metodologi Keperawatan. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hidayat, A. A. (2013). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Salemba Medika
- Irwan. (2018). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Deepublish
- Kawanda, F. H. (2023). Implementasi Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Pre-Operasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*. 1(3), 5-6
- Kemenkes RI. (2018). Penyakit Ginjal Kronis. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemenkes. (2019). *Laporan Provinsi Sumatera Selatan Riskesdas 2018*, 9, 146
- Kring. (2019). Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan Intervensi Inovasi Terapi Murotal Al-Qur'an (Al Kahfi) Terhadap Kecemasan di Ruang Hemodialisa RSUD Abdul Wahab Sjahranie Saamarinda
- Mas'udah, I. (2018). Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. Surabaya : Universitas Airlangga
- Nurfantri, Saranani, M., & Iriani, I. (2021). Penerapan Perawatan Kaki dan Kuku Terhadap Peningkatan Sirkulasi Perifer Pada Penderita Critical Limb Ischemia (CLI). *Madago Nursing Journal*, 3(1), 50-56
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Jakarta: DPP PPNI
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Jakarta: DPP PPNI
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. Jakarta: DPP PPNI
- Prabowo. (2019). Pengaruh Terapi SEFT Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF). *Jurnal Kesehatan Indra Husada*. 6.2:8-8
- Purnadewi, P. D. (2024). Penerapan Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen
- Rahayu, D. A & Mariyati. (2023). Penerapan *Spiritual Emotional Freedom Technique* untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisa.
- Rahmawati, E., & Ridiawati, Y. (2016), Pengaruh *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Di Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Malang
- Rejeki, S., Santi, Y. R., dkk. (2022). Efektivitas Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea*. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(2), 2-3
- Retni, A., & Ayuba, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Pasien Penyakit Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa RSUD
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Jurnal Of Physic A: Mathematical and Theoretical* 44.8 : 1-200
- Rizkiana, R. E., & Mulianda, D. (2021). Penerapan Terapi SEFT Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 6(1), 23-30

- Santi, Y. R., & Megasari, A. L. (2022). *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) Berpengaruh Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea. Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(4), 1-8
- Sibarani, I. H. (2020). Pentingnya Diagnosa Keperawatan Dalam Menentukan Intervensi Keperawatan
- Siagian, K. N & Damayanty, A. E. (2018). Identifikasi Penyebab Penyakit Ginjal Kronik pada Usi Dibawah 45 tahun. *Anatomica Medical Journal*, 1(3), 159-166.
- Sinanto, R. A., & Djannah, S. N. (2020). Efektivitas Cuci Tangan Mengguankan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi
- Siregar, C. T., & Ariga, R. A. (2020). *Buku Ajar Manajemen Komplikasi Pasien Hemodialisa*. Yogyakarta : Budi Utomo
- Sjattar, E. L., Majid, A., Yusuf, S., dkk. (2019). Pengaruh Kaki Pelatihan Perawatan Kesehatan Terhadap Kemampuan Perawat dan Relawan Kesehatan dalam Melakukan Peawatan Kaki Diabetes di Puskesmas Batua Makasar
- Smeltzer, S. C., Bare, B.G., dkk. (2010). *Brunner & Suddath's Texbook of Medical Surgical Nursing*. Lippincott W
- Suparmo,S., & Daniel Hasibuan, M. T. (2021). Hubungan Kepatuhan Pembatasan Cairan Terhadap Terjadinya Edema Post Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang. *Indonesian Trust Health Journal*, 4(2), 522-528
- Vaidya, S. R., & Aeddula, N. R. (2022). Chronic Renal Failure. *StatPearls Pubishing*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK535404>
- Widani, N. L., & Suryandari, H. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Infeksi Cateter Double Lumen pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisa di RS X Jakarta. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 493-502
- Zainudin. (2018). Pengaruh Pemberian Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* terhadap Kecemasan Pasien GGK. Diss. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- Zuhroidah, I., Toha, M., & Sujarwadi, M. (2022). Efektifitas Teknik SEFT terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Petani di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Keperawatan*, 14(9), 873-880